

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK SQ3R PADA SISWA KELAS V SDN GLAGAHARUM

Satunggale Kurniawan¹, Muhammad Afifi Rahman²

¹progam pascasarjana magister administrasi public, ²Program studies management Universitas Wijaya Putra Surabaya

e-mail: satunggalekurniawan@uwp.ac.id,¹ e-mail: muhammadafifirahman@uwp.ac.id²

Abstrak

Model pembelajaran SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks, yang meliputi: Pertama, Survey yakni memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. Kedua, Question, yakni menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Ketiga, Read, yakni membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Keempat, Recite, yakni menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Kelima, Review, yakni meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah ke dua dan ketiga, kami melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut: "Peningkatan hasil belajar IPS tentang aktivitas pemanfaatan SDA melalui pembelajaran kooperatif teknik S3QR pada siswa kelas IV SDN Glagaharum Kecamatan Porong Tahun Pelajaran 2023/2024, yang berfokus pada Bagaimana aktivitas siswa kelas VI SDN Glagaharum Kecamatan Porong dalam pelaksanaan metode pembelajaran teknik S3QR tentang aktivitas pemanfaatan SDA serta penerapan metode pembelajaran teknik S3QR dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV tentang aktivitas pemanfaatan SDA di SDN Glagaharum Kecamatan Porong

Kata Kunci: Model Pembelajaran SQ3R pada mata pembelajaran IPS

Abstract

The SQ3R learning model in principle stands for the steps of studying a text, which include: First, Survey, namely examining or researching or identifying the entire text. Second, Question, namely compiling a list of questions that are relevant to the text. Third, Read, namely reading the text actively to find answers to the questions that have been arranged. Fourth, Recite, namely memorizing every answer that has been found. Fifth, Review, namely reviewing all the answers to the questions arranged in the second and third steps, we conducted a class action research (CAR) with the following title: "Improvement of social studies learning outcomes regarding natural resource use activities through cooperative learning of the S3QR technique in class students IV Glagaharum Elementary School, Porong District, Academic Year 2023/2024, which focuses on how the activities of class VI students at Glagaharum Elementary School, Porong District in implementing the S3QR technique learning method regarding natural resource utilization activities and the application of the S3QR technique learning method can improve fourth grade students' understanding of natural resource utilization activities in Glagaharum Elementary School, Porong District

Keywords: SQ3R Learning Model on social studies subjects

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang bisa diterapkan. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi

keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pemahaman murid. Tentunya semua metode pengajaran yang pernah diterapkan selama ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Terlepas dari semua itu, metode pengajaran yang sering diterapkan oleh guru-guru kita saat ini adalah cenderung untuk hanya mengaktifkan salah satu sisi otak sang murid saja. Karena pada hakekatnya otak manusia terbagi menjadi dua, yaitu otak kiri dan otak kanan.

Kedua belahan otak manusia ini memiliki tugas dan cara kerja yang berbeda. Otak kiri bekerja untuk hal-hal yang terkait dengan kata, angka dan daftar. Sementara otak kanan bekerja untuk hal-hal yang terkait dengan kesadaran, imajinasi, warna, keindahan. Sebagaimana dua kaki dan tangan, aktivitas manusia akan mudah dikerjakan bila kedua pasang organ tersebut bekerja dengan baik. Tentunya berjalan dengan dua kaki akan jauh lebih optimal dibandingkan dengan jalan satu kaki. Demikianlah perumpamaannya dengan otak kita.

Begitu juga siswa dalam belajar, jika siswa bisa mengaktifkan dua sisi otaknya secara efektif, maka penulis yakin mereka akan dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Bukan hanya itu, kemampuan logika anak akan lebih berkembang ketimbang mereka harus menghafal kata demi kata dan kalimat demi kalimat. Metode pengajaran/pemberlajaran yang dapat mengoptimalkan kedua belah sisi otak manusia tersebut diantaranya adalah metode *S3QR*

Salah satu kegiatan pengembangan profesi guru adalah berupa karya tulis ilmiah (PTK). Guru perlu meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan PTK. Karya Tulis Ilmiah yang perlu dikembangkan untuk langsung memperbaiki mutu pembelajaran adalah penelitian yang menyangkut perbaikan pembelajaran, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Melalui jenis PTK, masalah-masalah pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pembelajaran yang inovatif dapat diaktualisasikan secara sistematis dan efektif. Upaya penelitian tersebut diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar atau di kalangan guru. Penelitian yang berkaitan dengan upaya perbaikan pembelajaran menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kreatif dan inovatif.

Dengan kemampuan melaksanakan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah berupa PTK akan diperoleh dampak ganda, yaitu memperbaiki proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Pembelajaran kooperatif seperti yang pernah di gunakan oleh guru yang bersangkutan mengalami kendala terutama karena jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga Bapak/Ibu guru sulit mengendalikan siswa di dalam kelas dan siswa cenderung ramai. Siswa yang aktif dalam pembelajaran kurang merata, dan hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.

Pada tahun ajaran 2023/2024 SDN Glagaharum sudah menggunakan Kurikulum merdeka dengan menyusun kurikulum sekolah yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan sekolah, dan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan. Walaupun merdeka sudah disusun namun pelaksanaannya masih belum optimal. Metode mengajar yang diterapkan sebagian guru masih secara konvensional. Proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran IPS masih sering terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa.

Kondisi tersebut di atas mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki pencapaian kompetensi belajar yang lebih tinggi. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam KBM, mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang lebih rendah di tambah lagi dengan materi pelajaran kelas IV yang relatif banyak.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran IPS.

Strategi pembelajaran yang baik adalah ketika tercipta suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, strategi pembelajaran juga harus memperhitungkan semua kondisi siswa, baik itu keadaan internal maupun eksternal siswa. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif ini, yaitu: siswa dapat mencapai prestasi belajar yang bagus, menerima pelajaran dengan senang hati atau sebagai hiburan, karena adanya kontak fisik antara mereka, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Metode pembelajaran kooperatif learning mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas. Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya; dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini-Ironisnya, model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran kooperatif mempunyai tiga karakteristik yaitu: "(1) siswa belajar dalam tim-tim belajar yang kecil (6-7 orang anggota), (2) siswa didorong untuk saling membantu dalam mempelajari bahan yang bersifat akademik atau dalam melakukan tugas kelompok, (3) siswa diberi imbalan atau

hadiah atas dasar prestasi kelompok” Slavin (dalam Mahmud 1999:234).

“Tujuan pembelajaran kooperatif yaitu: (1) meningkatkan kemampuan akademik melalui kolaborasi kelompok, (2) memperbaiki hubungan antar siswa yang berbeda latar belakang etnik dan kemampuannya, (3) mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah melalui kelompok, (4) mendorong proses demokrasi di kelas” Barba (dalam Susanto, 1999:46).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional (Rustaman *et al.*, 2003: 206). Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesamasiswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2002).

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *S3QR* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran *SQ3R* pada prinsipnya merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks, yang meliputi: Pertama, *Survey* yakni memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. Kedua, *Question*, yakni menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Ketiga, *Read*, yakni membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Keempat, *Recite*, yakni menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Kelima, *Review*, yakni meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah ke dua dan ketiga.

Strategi belajar *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara mendalam dan luas. Strategi *SQ3R* yang dicetuskan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941 dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks dan bahan bacaan dalam suatu bidang pengetahuan.

Strategi *SQ3R* memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Strategi ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca atau mempelajari (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang (*Review*) (Pujawan, 2005:347).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka kami melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut: “Peningkatan hasil belajar IPS tentang aktivitas pemanfaatan SDA melalui pembelajaran kooperatif teknik *S3QR* pada siswa kelas IV SDN Glagaharum Kecamatan Porong Tahun Pelajaran 2023/2024, yang berfokus pada Bagaimana aktivitas siswa kelas VI SDN Glagaharum Kecamatan Porong dalam pelaksanaan metode pembelajaran teknik *S3QR* tentang aktivitas pemanfaatan SDA serta penerapan metode pembelajaran teknik *S3QR* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV tentang aktivitas pemanfaatan SDA di SDN Glagaharum Kecamatan Porong.

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK), ini meneliti tentang “Peningkatan hasil belajar IPS tentang aktivitas pemanfaatan SDA melalui pembelajaran kooperatif teknik *S3QR* pada siswa kelas IV SDN Glagaharum Kecamatan Porong Tahun Pelajaran 2023/2024”.

PTK ini tidak mengganggu proses pembelajaran, karena PTK dilakukan dalam proses

pembelajaran yang alami di kelas sesuai dengan jadwal. PTK bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Sebagai subyek dalam PTK adalah murid-murid yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Di dalam melaksanakan PTK bisa melibatkan guru lain yang mengajar bidang pelajaran yang sama, yang akan berfungsi sebagai kolaborator dan observer.

PTK ini berjudul “Pembelajaran kooperatif teknik S3QR untuk peningkatan hasil belajar tentang aktivitas pemanfaatan SDA pada siswa kelas IV SDN Glagaharum Kecamatan Porong Tahun Pelajaran 2023/2024”. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research). Penelitian Tindakan Kelas pertama kali di perkenalkan oleh ahli psikologi sosial asal Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya di kembangkan oleh ahli – ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggar, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Aqib (2006:15) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di lakukan dengan cermat, mendalam dan rincisehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu. Hasil penelitian kualitatif hanya berlaku bagi wilayah yang di teliti itu saja.

Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SDN Glagaharum Kecamatan Porong tahun pelajaran 2023/2024, yang beralamat di Jalan Kwaron, Glagah Arum, Kec. Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Pemilihan lokasi ini dikarenakan pada tahun pelajaran 2022/2023 SDN Glagaharum sistem pembelajarannya sudah mengacu pada kurikulum Merdeka dengan pola pengajaran menggunakan satuan kredit semester (SKS). Dan penelitian di lakukan dalam kurun waktu bulan Juli sampai bulan Agustus selama pekan efektif sekolah.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Glagaharum tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 35 siswa dimana jumlah siswa laki – laki 7 orang dan jumlah siswa perempuan 28 orang. Dalam penelitian ini subyek melakukan pembelajaran IPS pada pokok bahasan “aktivitas pemanfaatan SDA “.

Data dan Sumbernya

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN Glagaharum siswa dan peneliti. Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan, siswa sebagai subyek penelitian, dan guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdiri dari data bersifat kualitatif dan kuantitatif

Data yang bersifat kualitatif terdiri dari :

- 1) Hasil observasi keaktifan siswa aspek afektif dalam metode pembelajaran kooperatif teknik S3QR diukur dengan menggunakan lembar observasi.
- 2) Catatan lapangan yang berisi rekaman data – data yang berkaitan dengan situasi kelas selama pembelajaran kooperatif berlangsung yang tidak tercantum dalam lembar observasi.
- 3) Hasil wawancara dengan guru IPS dan siswa yang di berikan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan penelitian.

Sedangkan data yang bersifat kualitatif yaitu nilai tes dalam hal ini post test pada setiap akhir siklus.

Pengumpulan Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Lembar observasi di gunakan untuk mengamati kegiatan guru dan keaktifan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik S3QR. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati terhadap objek penelitian dan mencatat fenomena

yang diselidiki. Menurut Spradley dalam H. B Sutopo (2002:65) pelaksanaan teknik observasi dapat dibagi menjadi:

- A. Observasi Tak Berperan
Dalam observasi ini, peneliti sama sekali kehadirannya dalam melakukan observasi tidak diketahui oleh subjek yang diamati.
- B. Observasi Berperan
Pada observasi yang dilakukan dengan mendatangi peristiwanya, kehadiran peneliti di lokasi sudah menunjukkan peran yang paling pasif, sebab kehadirannya sebagai orang asing diketahui oleh yang diamati, dan bagaimanapun hal itu membawa pengaruh pada yang diamati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa temuan yang diperoleh dan selama pelaksanaan tindakan penelitian (Siklus I dan Siklus II) dalam pembelajaran kooperatif melalui teknik S3QR yaitu sebagai berikut:

- 1) Temuan pada siklus I
 - a. Pembelajaran kooperatif teknik S3QR adalah bentuk pembelajaran yang baru pertama kali diterapkan di kelas VI SD Negeri.....khususnya pada mata pelajaran IPS. Sehingga, pelaksanaan tindakan pada siklus I masih banyak terdapat kekurangan. Hal ini dikarenakan para siswa masih beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru dimana siswa masih merasa asing dan belum memahami aturan serta langkah-langkah yang harus mereka lakukan dalam pembelajaran kooperatif teknik S3QR
 - b. Siswa masih terkesan malu dan kurang bisa dalam mempertahankan pendapat yang dikemukakannya walaupun pendapatnya itu sudah benar. Selain itu siswa mempunyai cara yang beragam dalam menyampaikan pendapat, ada yang menyampaikan dengan membaca, tulisan yang ditulis sebelumnya, ada pula yang menyampaikan dengan ejaan yang kurang sempurna, namun ada pula yang menyampaikan pendapatnya dengan baik dan benar.
 - c. Pada kegiatan presentasi dan diskusi kelompok sebagian besar siswa sudah dapat bekerja sama dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang mendominasi kegiatan bekerja dalam kelompok.
 - d. Siswa antusias dan merasa senang dengan pembelajaran kooperatif teknik S3QR, karena dalam menyelesaikan tugas dilakukan secara kerja sama sehingga tugas dapat dengan mudah cepat terselesaikan.
- 2) Temuan Pada Siklus II
 - a. Siswa terlihat sangat antusias dalam pembelajaran pada siklus II yang ditunjukkan dengan aktivitas siswa dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Kerjasama dalam menyelesaikan tugas sudah dapat diterapkan dengan sangat baik, sehingga proses pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama kelompok dan keaktifan siswa dalam pembelajaran kooperatif teknik S3QR sudah berjalan dengan baik sekali.
 - c. Siswa yang aktif dalam pembelajaran kooperatif teknik S3QR tidak lagi didominasi oleh beberapa siswa saja namun siswa yang lainnya sudah dapat berperan aktif. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran ini.
 - d. Keaktifan dan prestasi belajar IPS siswa setelah pembelajaran kooperatif teknik S3QR menunjukkan peningkatan, dengan demikian metode ini baik untuk diterapkan pada mata pelajaran BI.
 - e. Siswa antusias dan merasa senang dengan pembelajaran kooperatif teknik S3QR, karena dalam menyelesaikan tugas dilakukan secara kerja sama sehingga tugas dapat dengan mudah cepat terselesaikan.

Pembahasan

Metode pembelajaran kooperatif teknik S3QR tentang aktivitas pemanfaatan SDA mengajarkan kemandirian, bekerja sama dan tanggung jawab individu pada diri siswa sehingga siswa tidak selalu tergantung kepada teman dan guru. Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi yang dilakukan pada setiap siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik S3QR mengalami peningkatan. Hal ini karena siswa dilibatkan sejak perencanaan,

baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi dan diskusi kelompok, teknik S3QR melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Keunikan metode pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai "penerima pesan" sekaligus berperan sebagai "penyampai pesan".

Langkah-langkah metode pembelajaran S3QR adalah sebagai berikut:

- a. Survey
Langkah pertama dalam strategi SQ3R adalah survey, yaitu guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur pokok kajian.
- b. Question
Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan. Pertanyaan yang dibuat bisa menggunakan rumus 5W1H-nya wartawan. Rumus 5W1H itu berarti, Who, What, When, Why, Where dan How
- c. Read
Guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.
- d. Recite
Recite merupakan latihan untuk meningkatkan kembali pemahaman tentang materi pelajaran dengan memberi penekanan pada butir-butir penting yang dapat dilakukan dengan mendengarkan sendiri, menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- e. Review
setelah melakukan resitasi siswa masih perlu menengok seluruh catatannya untuk memperoleh sebuah gambaran yang lengkap mengenai segenap ide yang telah dipelajari. Untuk mencegah ide-ide terlupakan lagi, pengulangan terhadap bahan.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Secara keseluruhan pengamatan keaktifan belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih cukup rendah, hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran kooperatif teknik S3QR dan siswa juga kurang memahami aturan main dari metode pembelajaran kooperatif teknik S3QR secara jelas. Presentase rata-rata mencapai 67,71% (format pengamatan) pada siklus pertama dengan keaktifan belajar di kategorikan cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 97,71 % yang menunjukkan aktivitas belajar siswa semakin baik, hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (1999:12) yang menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa bukan hanya dalam kegiatan fisik yang tampak dari luar, keaktifan belajar siswa terutama berupa kegiatan mental untuk membangun konsep, meningkatkan ketrampilan intelektual, menemukan dan memecahkan masalah yang di hadapi dan memecahkan kesulitan hidupnya sendiri.

Model S3QR dalam proses pembelajaran pada kelas-kelas yang umum, merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai 'penerima pesan' sekaligus berperan sebagai 'penyampai pesan.' Peningkatan aktivitas siswa pada penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utama (2007) dalam

jurnalnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif teknik S3QR dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dimana pada akhir penelitian metode pembelajaran kooperatif teknik S3QR dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Perubahan presentase keaktifan belajar siswa antar siklus di sebabkan karena seluruh kelompok yang ada saling ketergantungan positif, siswa lebih memahami aturan main dalam metode pembelajaran kooperatif teknik S3QR, dan juga penghargaan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pemberian penghargaan merupakan salah satu bentuk penguatan atas keberhasilan yang di peroleh kelompok. Sehingga melalui pemberian penghargaan tersebut siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Penilaian keaktifan ini selain dinilai dari aktivitassiswa secara umum dikelas selama pemberian tindakan, juga di lihat dari keaktifan siswa aspek afektif.

Metode pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di kelas. Tidak ada kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dicapai ditengah-tengah percakapan antara siswa. Guru dapat menciptakan suatu lingkungan kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain, guna menuntaskan bahan ajar pada akademiknya.

Pengalaman belajar secara kooperatif menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana kawannya belajar, dan ingin membantu kawannya belajar. Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih ketrampilan-ketrampilan tertentu (Suparno, 2001: 156).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa.

- 1) Siswa kelas IV SDN Glagaharum Kecamatan Porong aktif dalam pelaksanaan metode pembelajaran teknik S3QR tentang aktivitas pemanfaatan SDA. Hal tersebut terlihat dari telah tercapainya semua indikator penilaian yang telah ditetapkan dalam penilaian keaktifan siswa baik dari aspek aktivitas siswa selama pemberian tindakan maupun pada aspek keaktifan siswa ranah afektif.
- 2) Penerapan metode pembelajaran teknik S3QR dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV tentang aktivitas pemanfaatan SDA di SDN Glagaharum Kecamatan Porong. Peningkatan kepaahaman siswa tentang aktivitas pemanfaatan SDA terjadi pada ranah kognitif dan afektif siklus I meningkat pada siklus II, peningkatan prestasi belajar yang sangat baik.
- 3) Penerapan metode pembelajaran teknik S3QR dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tentang aktivitas pemanfaatan SDA di SDN Glagaharum Kecamatan Porong. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terjadi pada ranah kognitif dan afektif siklus I meningkat pada siklus II, peningkatan prestasi belajar yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Budimansyah. 2004. *Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra SD, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Budiningsih, A. 2005. *Metode Pembelajaran Konstruktivistik*. Penerbit Phibeta, Jakarta.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Kolaborasi*. Penerbit IKIP, Malang.
- Degeng, Nyoman, S., 2000, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bahan Penalaran Applied

- Approach, Malang: LP3UM.
- Depdiknas, 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Dirjen PMPTK, Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Dirjen PMPTK, Jakarta.
- Depdiknas. 2005. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Laksana Mandiri, Jakarta.
- Dirjen Dikdasmen. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Penataran untuk Instruktur. PPPG EKONOMI dan PMP, Malang
- Dirjen PMPTK. 2007. Sosialisasi KTSP, Pembelajaran Siswa Aktif. Dirjen PMPTK, Jakarta.
- Ibrahim, M., dkk. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Penerbit Universitas Negeri Surabaya.
- Madya, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Bagian I, II, III*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Maimunah. 2005. Pembelajaran Volume Bola dengan *Belajar Kooperatif Model GI pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa, E. 2007. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Mustaji & Sugiarto, 2005, *Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. Penerbit Unesa University Press.,Surabaya
- Nur, M. & Wikandari ,P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Peserta Didik Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Unesa University Press, Surabaya.
- Nur, M., 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Unesa University Press, Surabaya.
- Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Universitas Negeri, Malang.
- Pujawan, I. G. N. 2005. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja. No. 3:343-358.
- Riyanto, M. 2000. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran*. Malang :PPPG IPS dan PMP, .
- Sahertian, P.1992. *Supervisi Pendidikan*. Malang : IKIP
- Supandi. 2005. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 2 Trawas Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Syah, M. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Winataputra, Udin, S. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.